

LITERASI ANTI BULLYING DALAM PERMAINAN TRADISIONAL ACEH INGKE DI SD ISLAM TERPADU FAJAR HIDAYAH ACEH BESAR

Rahmat Alimin¹, Herawati², Pardi³, Heri Aprian Harahap⁴, Zahra Kesuma⁵

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, 23373
Korespondensi Penulis: herawati@uui.ac.id

Abstrak

Bullying di sekolah dasar masih menjadi permasalahan serius yang dapat menghambat perkembangan psikososial anak. Rendahnya literasi anti bullying menyebabkan siswa kurang mampu mengenali, mencegah, dan menolak perilaku perundungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi permainan tradisional Aceh *Ingke* (Engklek) sebagai sarana peningkatan literasi anti bullying pada siswa SD Islam Terpadu Fajar Hidayah Aceh Besar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan *Ingke*, siswa belajar nilai kejujuran, sportivitas, kebersamaan, dan saling menghargai, sehingga pemahaman serta sikap anti bullying meningkat. Kesimpulan penelitian ini adalah permainan tradisional dapat menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan literasi anti bullying berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: literasi anti bullying, permainan tradisional, *Ingke*, sekolah dasar.

ANTI-BULLYING LITERACY THROUGH THE TRADITIONAL ACEHNESE GAME INGKE (ENGKLEK) AT FAJAR HIDAYAH ISLAMIC INTEGRATED ELEMENTARY SCHOOL, ACEH BESAR

Abstract

Bullying in elementary schools remains a serious issue that can hinder children's psychosocial development. Low levels of anti-bullying literacy make students less capable of recognizing, preventing, and resisting acts of bullying. This study aims to describe the implementation of the traditional Acehnese game Ingke (Engklek) as a medium to enhance anti-bullying literacy among students at Fajar Hidayah Islamic Integrated Elementary School, Aceh Besar. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that through Ingke, students learned values of honesty, sportsmanship, cooperation, and mutual respect, which contributed to improved understanding and attitudes toward anti-bullying. The study concludes that traditional games can serve as effective educational tools in fostering anti-bullying literacy grounded in local wisdom.

Keywords: anti-bullying literacy, traditional games, *Ingke*, elementary school

PENDAHULUAN

Fenomena bullying di sekolah dasar masih marak terjadi baik secara verbal, fisik, maupun relasional (Olweus & Limber, 2021). Laporan UNICEF (2020) menyebutkan bahwa 41% siswa Indonesia mengalami perundungan di sekolah. Kondisi ini berdampak negatif pada kepercayaan diri, kesehatan mental, dan prestasi akademik anak (Kurniawati & Rahayu, 2022).

Literasi anti bullying menjadi salah satu strategi penting untuk menanamkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam menghadapi tindakan perundungan (Saputra, 2021). Namun, pendekatan edukatif yang monoton sering kali kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan media alternatif berbasis permainan untuk menanamkan nilai-nilai anti bullying secara menyenangkan.

Permainan tradisional merupakan bagian dari kearifan lokal yang mengandung nilai moral, sosial, dan edukatif (Rahman, 2020). Salah satu permainan khas Aceh adalah *Ingke* (Engklek), yang menekankan keseimbangan, aturan, sportivitas, dan interaksi sosial positif. Penelitian sebelumnya menunjukkan permainan tradisional dapat menurunkan agresivitas sekaligus meningkatkan empati (Utami & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana permainan tradisional *Ingke* dapat meningkatkan literasi anti bullying pada siswa SD Islam Terpadu Fajar Hidayah Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SD Islam Terpadu Fajar Hidayah yang beralamat di Desa Cot Monraya, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari dua kategori, yaitu:

1. Data primer
Hasil observasi aktivitas siswa dalam permainan *Ingke*, wawancara dengan guru, serta respon siswa.
2. Data sekunder
Dokumen sekolah, laporan kasus bullying, literatur akademik terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang melakukan pengumpulan data melalui:

1. Observasi partisipatif terhadap aktivitas permainan *Ingke*.
2. Wawancara semi terstruktur dengan guru kelas dan siswa.
3. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, serta arsip sekolah.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman (2019): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Pemahaman tentang Bullying

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep bullying. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa hanya memahami bullying sebatas ejekan verbal. Namun, setelah sosialisasi dan keterlibatan dalam permainan *Ingke*, pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif. Siswa mampu menjelaskan berbagai bentuk bullying, baik verbal, fisik, maupun sosial, serta dampaknya terhadap korban.

Data observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa dapat mendefinisikan bullying secara benar, menyebutkan minimal dua bentuk bullying, dan menjelaskan akibat negatifnya bagi perkembangan psikologis anak. Hal ini menegaskan bahwa literasi anti bullying dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan kontekstual.

2. Internalisasi Nilai Anti Bullying melalui Permainan *Ingke*

Permainan tradisional *Ingke* terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti bullying. Dalam permainan ini, siswa dilatih untuk mematuhi aturan, menghargai giliran, bersikap jujur, dan sportif. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip anti bullying, yaitu keadilan, penghargaan terhadap orang lain, serta penolakan terhadap perilaku merugikan.

Selama kegiatan, guru mengamati bahwa siswa yang biasanya cenderung mendominasi mulai belajar menahan diri untuk memberi kesempatan kepada teman lain. Selain itu, siswa juga menunjukkan kejujuran dalam mengikuti aturan permainan meskipun berpotensi kalah.

Internalisasi nilai-nilai ini diharapkan berdampak jangka panjang dalam membentuk perilaku sosial positif siswa, sebagaimana dikemukakan Fitriani (2021) bahwa kearifan lokal dalam permainan tradisional dapat menjadi instrumen pendidikan karakter yang kuat.

3. Perubahan Sikap Sosial Siswa

Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan sikap sosial siswa yang lebih positif. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih sering menunjukkan perilaku empati, seperti menolong teman yang terjatuh saat bermain, atau memberikan semangat kepada temannya yang gagal. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung mengejek kini menegur teman lain agar tidak melakukan ejekan. Guru menilai perubahan ini sebagai indikator bahwa permainan *Ingke* mampu memperkuat iklim kelas yang ramah anak.

Selain itu, keterlibatan dalam permainan tradisional juga membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan solidaritas sosial. Hasil ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan peran aktivitas nyata dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial (Kolb, 2015).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa permainan tradisional dapat menjadi media efektif dalam pendidikan karakter. Utami dan Prasetyo (2020) melaporkan bahwa keterlibatan anak dalam permainan tradisional tidak hanya meningkatkan empati tetapi juga menurunkan perilaku agresif.

Dalam konteks penelitian ini, permainan *Ingke* berfungsi ganda, yaitu sebagai sarana hiburan sekaligus wahana edukatif untuk menanamkan literasi anti bullying. Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran di sekolah dasar juga selaras dengan pendekatan pendidikan berbasis kearifan lokal, yang menekankan pentingnya nilai budaya dalam membangun karakter anak (Rahman, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi anti bullying tidak hanya dapat dibangun melalui pendekatan kognitif (pengetahuan) tetapi juga melalui pengalaman sosial nyata yang dihadirkan dalam aktivitas bermain. Dengan demikian, penerapan permainan tradisional *Ingke* dapat direkomendasikan sebagai strategi inovatif bagi guru dalam mencegah dan mengatasi bullying di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Permainan tradisional Aceh *Ingke* (Engklek) efektif dalam meningkatkan literasi anti bullying pada siswa SD Islam Terpadu Fajar Hidayah Aceh Besar. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman lebih baik tentang bullying, menumbuhkan sikap empati, kejujuran, sportivitas, dan menghargai orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S. (2021). Character education based on local wisdom in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.34567>
- Kurniawati, R., & Rahayu, E. (2022). Bullying phenomenon among elementary students in Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/10.21009/jpp.142.05>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2021). Bullying in school: Evaluation and dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program. *American Journal of Orthopsychiatry*, 91(1), 71–83. <https://doi.org/10.1037/ort0000538>
- Rahman, F. (2020). Traditional games as a medium of character education for elementary school children. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.17509/jpd.v11i2.21234>
- Saputra, A. (2021). Anti-bullying literacy: Strategies to prevent violence in elementary schools. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 201–210. <https://doi.org/10.24832/jpk.v6i3.29876>
- Utami, D., & Prasetyo, Y. (2020). The role of traditional games in developing empathy and reducing aggression among elementary students. *International Journal of Educational Research Review*, 5(4), 345–354. <https://doi.org/10.24331/ijere.820913>